

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi / Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu keseluruhan ASN di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 90 pegawai.

3.2 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Kompetensi (X1), Motivasi (X2) dan Disiplin Kerja (X3).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja (Y)

c. Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Internal locus of control* (Z).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi	Aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan untuk mencapai kinerja superior (Safwan <i>et al.</i> , 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan yang dimiliki pegawai 2. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan 3. Pola tingkah laku pegawai 4. Tanggungjawab pegawai atas pekerjaannya 5. Sikap pada norma yang berlaku 6. Loyal terhadap pimpinan 	Skala Likert
Motivasi	Suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2007).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas 2. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas 3. Memiliki tujuan yang jelas dan menantang 4. Bekerja dengan ingin memperoleh insentif 5. Selalu berusaha mengungguli orang lain 6. Melaksanakan instruksi pimpinan 7. Partner bersedia membantu 8. Kenyamanan kondisi tempat bekerja 	Skala Likert

Disiplin Kerja	Suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban pada peraturan perusahaan atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku (Rivai, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap peraturan perusahaan 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan 	Skala Likert
Kinerja	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi 2. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi 3. Memiliki tujuan yang realistis 4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya 	Skala Likert
<i>Internal locus of control</i>	Tingkat di mana orang percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil dari peristiwa dalam kehidupan mereka, sebagai lawan dari kekuatan eksternal di luar kendali mereka (Rotter, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka bekerja keras 2. Memiliki inisiatif yang tinggi, 3. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah 4. Selalu mencoba untuk berfikir se-efektif mungkin 5. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan 	Skala Likert

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (Partial Least Square/PLS) untuk menguji kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software SmartPLS 2.0 untuk menguji hubungan antar variabel.

a. Metode *Partial Least Square* (PLS)

Jogianto (2009:11) analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative* dan membentuk efek moderating. Model *formative* mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes Ghazali (2006). Lebih lanjut Ghazali (2006) menyatakan bahwa model *formatif* mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk. Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Sehingga fokus analisis

bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

b. Pengukuran Metode Partial Least Square (PLS)

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu (Ghozali, 2011:19) adalah sebagai berikut:

- 1) Weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) Estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) Means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali, 2011: 20).

c. Langkah-langkah Partial Least Square (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan partials least square (Yamin, 2011: 23-26):

- 1) Langkah pertama: Merancang Model Struktural (inner model). Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.
- 2) Langkah kedua: Merancang Model Pengukuran (outer model). Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.
- 3) Langkah ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur. Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.
- 4) Langkah keempat: Estimasi model. Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.
- 5) Langkah kelima: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
- 6) Langkah keenam: Pengujian hipotesis dan interpretasi.

Berikut adalah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin 1998 dalam (Ghozali, 2011:27):

Tabel 3.2**Kriteria Penilaian PLS**

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0,67, 0,33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.
f ² untuk effect size	Nilai f ² sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	
Loading factor	Nilai loading faktor harus diatas 0.70
Composite Reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60
Average Variance Extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabe lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping.

Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.
-------------------	---